

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.⁵³ Penelitian ini dimaksud untuk menggambarkan tentang apa adanya suatu variable, gejala atau keadaan dilapangan yang biasa disebut dengan *Field study* atau *naturalistic inquiry*.⁵⁴ pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁵

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Multi situs. Studi multisitus dipilih dalam melakukan penelitian ini karena studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang

⁵³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

⁵⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63

⁵⁵ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CPAS, 2014), hlm. 9

diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Studi multi situs juga diartikan sebagai kajian sebagai kajian yang mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam, dengan cara menemukan semua variabel penting yang melatar belakangi timbulnya variabel tersebut.⁵⁶ Rancangan penelitian ini digunakan dengan menggambarkan secara umum tentang penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah yang ada di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono Tulungagung. Selanjutnya pendekatan analisis supaya penulis lebih jauh mengetahui tentang budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah yang ada di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono Tulungagung. Data-data yang diperoleh kami himpun dan kumpulkan menjadi satu untuk disusun dan diinterpretasi sehingga mendapat kesimpulan dari sasaran obyek yang diteliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yakni penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realistik pada objek yang diteliti secara obyektif sehingga bentuk datanya adalah kualitatif. Penelitian ini menekankan pada dua variabel yakni budaya religius dan akhlakul karimah. Penelitian diskriptif suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena-fenomena yang ada. Baik fenomena alamiah ataupun fenomena

⁵⁶ 4Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 314

yang dibuat manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan, dan perbedaan fenomena yang satu dengan fenomena yang lain.⁵⁷ Dari penjelasan diatas Penelitian diskriptif merupakan penelitian yang mendiskripsikan sesuatu, misalnya proses yang sedang berlangsung, kondisi yang ada, atau pendapat yang berkembang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁵⁸

Pengumpulan data dari lapangan sebagai sumber data, peneliti juga memanfaatkan alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi

⁵⁷ Nana Syaoidah sukamadinata, *Landasan psikologi Proses Pensisikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),72

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian..*,hlm. 65

penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi. Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, memiliki peluang timbulnya interest dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.⁵⁹

Peneliti dalam penelitian datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono Tulungagung. Peneliti ditempat penelitian akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan data di lapangan. Kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua lokasi, lokasi penelitian yang pertama adalah SDI Qurrota A'yun Ngunut, lokasi yang kedua adalah SDI Ar-Rohmah Balesono. Peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik penelitian ini. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama dalam melaksanakan pendidikan. Kedua lembaga tersebut menggunakan sistem

⁵⁹ James P. Spradley, *The Ethnographic Interview*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979), hlm. 35.

fulldays school yang mana banyak masyarakat yang sangat tertarik dan minat untuk menyekolahkan anaknya disana. Program yang dimiliki keduanya hampir sama yakni untuk melahirkan generasi yang berbudi pekerti, sopan dan berakhlak mulia.

Kedua lembaga sekolah dasar Islam tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai segudang prestasi akademik maupun non akademik serta mutu dan kualitas sekolah dasar Islam tersebut bisa dibbilang cukup gemilang, terbukti dengan adanya prestasi yang bagus dan melahirkan generasi-generasi sholih dan sholihah. Kedua lembaga tersebut bisa merupakan Sekolah Dasar yang berbasis Islam yang memiliki latar belakang berbeda namun memiliki kesamaan yakni dapat melahirkan generasi sholih sholihah. Meski di kedua lembaga tersebut memiliki perbedaan untuk masalah biaya sekolah dalam satu bulannya namun peminat pada lembaga tersebut juga sangat banyak. SDI Qurrota A'yun yang merupakan sekolah berbasis Islam dengan mayoritas siswa siswi berasal dari kalangan menengah atas sedangkan SDI Ar-Rohmah sekolah berbasis Islam yang mayoritas siswa siswi berasal dari kalangan menengah bawah namun yang terlihat kedua lembaga tersebut sangat diminati oleh para orang tua sebagai tempat pendidikan anaknya. Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga sekolah dasar Islam tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

D. Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *mensupport* sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang penguatan budaya religius. Subyek yang diamati dalam mengkaji penelitian ini berhubungan dengan a) lokasi tempat suatu aktivitas berlangsung di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono. b) orang-orang yang menduduki posisi tertentu dan memiliki peran tertentu, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah (Bapak Imam Muslimin dan Bapak Samsul), waka kurikulum (Ibu Siti Saudah dan Ibu Sunarsih), waka kesiswaan (Ibu Siti Rofi'ah dan Bapak Fuadus Sholihin), dan guru koordinator keagamaan (Ibu Saudah dan Ibu Isna) terkait di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono. c) kegiatan atau aktivitas yang berlangsung pada tempat tertentu di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *carasnowball sampling* yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan

begitu seterusnya.⁶⁰ Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data penelitian secara langsung kepada pengumpul data⁶¹. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain. Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci yang sudah dipilih secara purposif yaitu Kepala Sekolah (Bapak Imam Muslimin dan Bapak Samsul), waka kurikulum (Ibu Siti Saudah dan Ibu Sunarsih), waka kesiswaan (Ibu Siti Rofi'ah dan Bapak Fuadus Sholihin), dan guru koordinator keagamaan (Ibu Saudah dan Ibu Isna) terkait di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

⁶⁰ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62

dokumen.⁶² Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Kepala Sekolah (Bapak Imam Muslimin dan Bapak Samsul), waka kurikulum (Ibu Siti Saudah dan Ibu Sunarsih), waka kesiswaan (Ibu Siti Rofi'ah dan Bapak Fuadus Sholihin), dan guru koordinator keagamaan (Ibu Saudah dan Ibu Isna) terkait di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono.

Peneliti dalam memperoleh data perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

2. Sumber Data

a. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian*,...hlm. 225

Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.⁶³

b. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya proses belajar mengajar, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Disini peneliti akan melihat langsung pada peristiwa yang terjadi terkait dengan adanya Budaya Religius di kedua lokasi lembaga tersebut yakni di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono Tulungagung.

c. Tempat dan Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan peneliti juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Penelitian ini lokasinya adalah SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono Tulungagung.

d. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan sistem manajemen kinerja dalam upaya

⁶³ B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif* dalam (*Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*), (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 111

pengembangan sumber daya manusia lembaga pendidikan di kedua lembaga tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁴ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tatap muka langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran yang lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Seorang informan berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka *cross check* data. Dengan kata lain informan menjawab pertanyaan dari peneliti dan juga memberikan saran, masukan-masukan yang berkaitan dengan topik.⁶⁵

⁶⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.186

⁶⁵ Rulam, Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: IKIP Malang, 2005), Lihat juga: Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003).

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.⁶⁶ Informan yang peneliti ajukan wawancara secara mendalam antara lain: Kepala Sekolah (Bapak Imam Muslimin dan Bapak Samsul), waka kurikulum (Ibu Siti Saudah dan Ibu Sunarsih), waka kesiswaan (Ibu Siti Rofi'ah dan Bapak Fuadus Sholihin), dan guru koordinator keagamaan (Ibu Saudah dan Ibu Isna) terkait di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara mendalam ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Wawancara

NO.	FOKUS	INDIKATOR
1.	Program penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah.	a. Tujuan dari program membentuk akhlakul karimah. b. Penyusunan konsep dari budaya religius. c. Metode budaya religius. d. Sistem evaluasi budaya religius membentuk akhlakul karimah.
2	Proses penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah.	a. Penerapan budaya religius membentuk akhlakul karimah. b. Metode penerapan budaya religius membentuk akhlakul karimah.
3.	Hasil penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah.	a. Proses dan kelembagaan b. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

⁶⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal. 63.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan–kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”.⁶⁷ Penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah guru, jumlah peserta didik, prestasi yang diraih dan riwayat pendirian di SDI Qurrota A’yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono, administrasi kegiatan pembelajaran dan praktek fungsional, dan data lain yang relevan dan memperkaya informasi penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁶⁸

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 65.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 336

Analisis data sebelumnya di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan, sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul, dengan demikian temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.⁶⁹ Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Analisis Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono Tulungagung. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing situs, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan dua model pokok analisis, yaitu:⁷⁰

a. Tahap Reduksi Data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus,

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 338

⁷⁰ A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Analisa Data Kualitatif*, buku sumber tentang metode-metode baru, Penerjemah: Tjetjep Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) Hlm. 16

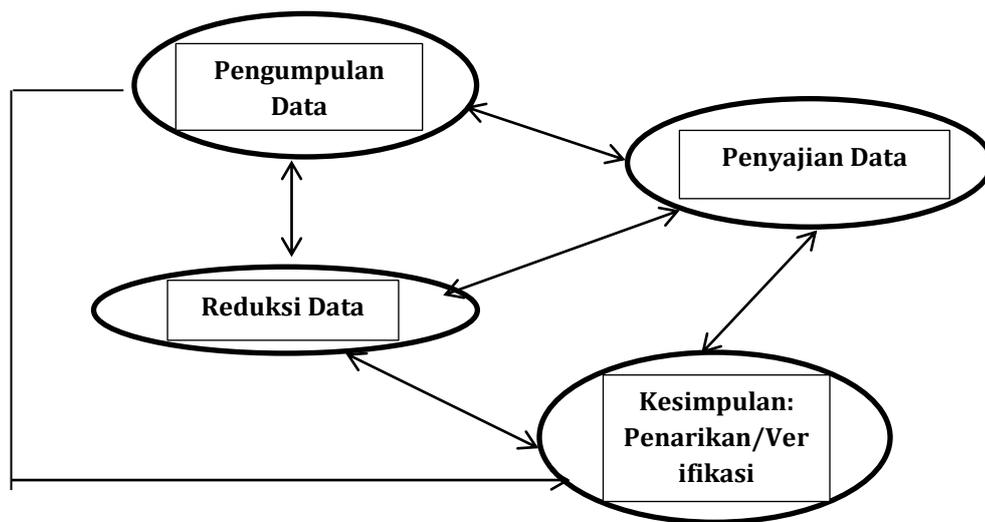
direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan persoalannya, sehingga disusun sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b. Tahap Penyajian Data (*display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Data yang disajikan dalam pendidikan adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interatif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus interaktif. Analisa dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

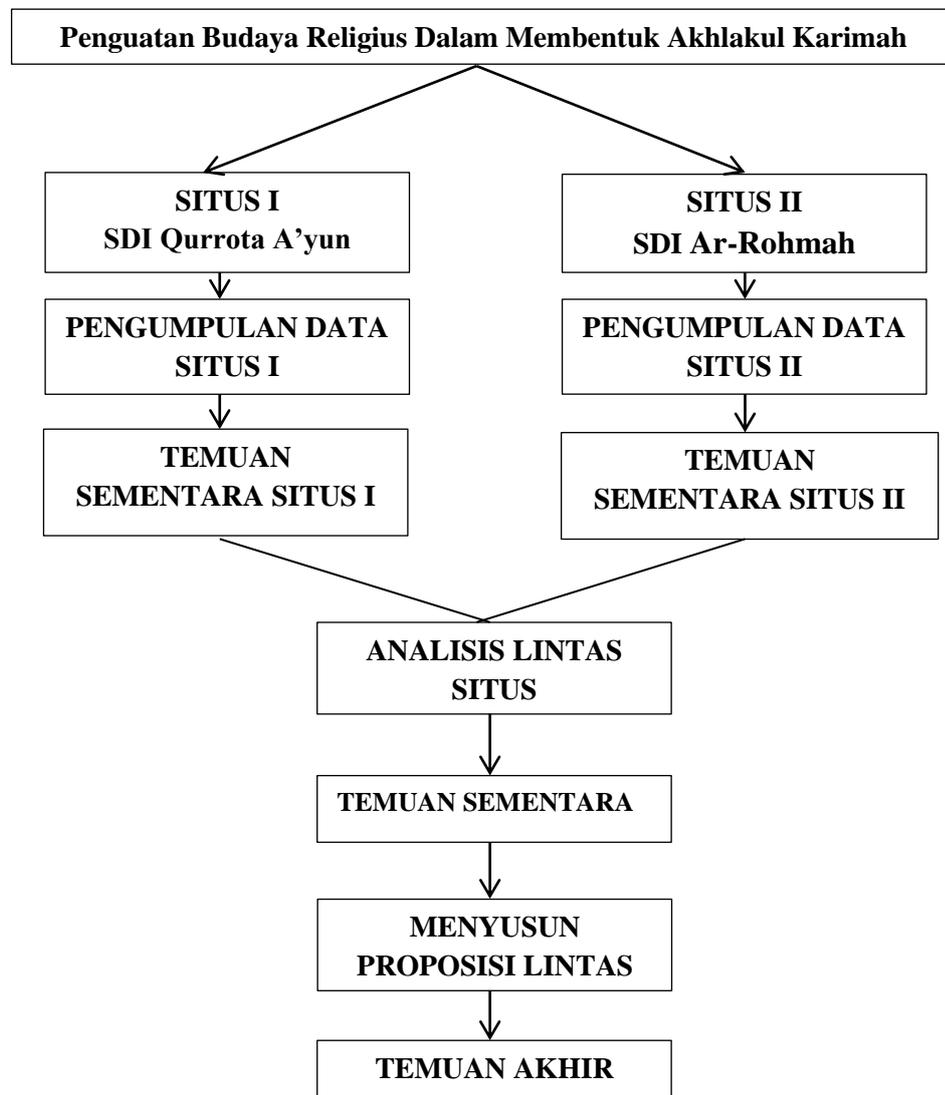


Gambar 3.1 Bagan alur analisis situs tunggal

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SDI Qurrota A'yun Ngunut disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat dengan penjelasan naratif dikembangkan menjadi teori substansif I dan substansif II.

Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, 3) merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Analisis dalam studi multi situs dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah di kedua lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas transferabilitas, dependabilitas*

dan *konfirmabilitas*.⁷¹ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

a. Pengujian *Credability*

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah derajat kepercayaan (*credability*). Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan. Peneliti memperoleh kredibilitas data mengacu kepada rekomendasi Lexy J. Moleong, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan sejawat. Penjelasannya sebagai berikut:⁷²

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Peneliti akan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan untuk menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, sehingga antara narasumber dengan peneliti semakin terbuka dan cenderung transparan dan tidak akan ada informasi yang ditutup-tutupi lagi. Validitas data akan semakin kuat, lebih lanjut dalam menguji kredibilitas data peneliti memfokuskan pada data yang

⁷¹ Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), hal. 301.

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 121.

telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh setelah dicek kembali kelengkapan valid atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti data tersebut kredibel maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Kegiatan pengamatan dibuktikan dengan adanya surat keterangan perpanjangan.⁷³

2) Ketekunan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁷⁴

⁷³ *Ibid.*, hal. 369.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 371

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁵ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti mengecek data yang diperoleh dari sumber guru lalu di croscek dengan waka kurikulum dan kepala sekolah. Peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

4) Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan

⁷⁵*bid.*, hal. 330

rekanrekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- a) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b) Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

b. Pengujian *Transferability*

Pada kriteria kedua menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel.¹⁷ Kaitannya pengalihan ini peneliti mencari dan mengumpulkan informasi dari setiap kejadian yang sama dengan konteks. Dari sini peneliti harus bersedia menyediakan data deskriptif terkait keputusan pengalihan pada penelitiannya. Agar peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan maka ia harus mengadakan penelitian untuk memastikan kebenaran dari usahanya tersebut.

c. Pengujian *Depenability*

Pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh *auditor* yang independen, dan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber

data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.⁷⁶ Jika peneliti mampu menunjukkan semuanya sesuai kenyataan yang ada maka depenabilitas peneliti dapat dipercaya dan tidak diragukan adanya.

d. Pengujian *Confirmability*

Uji *confirmability* memiliki arti uji obyektivitas, berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁷⁷ Proses pengujian *confirmability* hampir sama dengan *dependability*. Bedanya pengujian *confirmability* dilakukan oleh banyak orang. Uji *confirmability* dilakukan ketika hasil penelitian telah selesai dikerjakan yang dikaitkan dengan proses selama melakukan penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian melalui tahapan-tahapan berikut: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data", hingga sampai pada laporan hasil penelitian.⁷⁸

⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 277.

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal 127

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut setelah mendapat ijin dari masing-masing kepala sekolah di kedua lembaga tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

c. Tahap Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mentranskrip data verbal yang terkumpul, menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

- 2) Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi. Abstraksi yang dimaksud adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga untuk tetap berada didalamnya.
 - 3) Mendeskripsikan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah
 - 4) Menarik kesimpulan.
- d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.